

Analisis Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dengan Metode Altman Z-Score

Hendri Sarjono

Universitas Esa Unggul, Indonesia

Corresponding Author: Hendri Sarjono E-mail: imanuelhendri@gmail.com



ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Submitted : 2025-03-27 Revised : 2025-04-20 Accepted: 2025-06-22 Published: 2025-07-10 Volume: 5 Issue: 2 DOI: https://doi.org/10.53754/civilofficium.v5i2.773</p>	<p>This study examines the bankruptcy potential of two major banks in Indonesia, namely PT. Bank Central Asia Tbk and PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, using the Altman Z-Score method. The objective of this research is to assess the bankruptcy risk of both banks and to identify whether they fall into the safe or distress category. This research applies a quantitative method with a descriptive approach. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of both banks from 2011 to 2021, sourced from the Indonesia Stock Exchange official website and the banks' respective official websites. Data collection techniques include literature review and documentation study. The data analysis uses financial ratios, including Working Capital to Total Assets (X1), Retained Earnings to Total Assets (X2), Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (X3), and Market Value of Equity to Total Liabilities (X4), which are then processed using the Altman Z-Score formula for non-manufacturing companies. The results show that throughout the observed period, both banks were categorized in the distress zone (potential bankruptcy) as their Z-scores remained below 1.81. These findings indicate a significant financial risk that should be seriously addressed by management. This study recommends further comprehensive research to analyze internal and external factors affecting the banks' financial performance and suggests using alternative bankruptcy prediction methods for comparison.</p>
<p>KEYWORDS Altman Z-Score, Bankruptcy, Distress Zone, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</p>	

1. PENDAHULUAN

Bank memiliki peran vital dalam perekonomian modern sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi utama ini menjadikan bank sebagai motor penggerak roda ekonomi, baik melalui penyaluran kredit produktif, pengembangan usaha kecil-menengah, maupun peningkatan konsumsi masyarakat. Di Indonesia, perbankan menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mempercepat pemerataan pembangunan, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun, di tengah peran strategis tersebut, industri perbankan juga tidak luput dari risiko, terutama risiko kebangkrutan akibat tekanan ekonomi, krisis keuangan global, maupun ketidakhati-hatian dalam pengelolaan dana. Krisis moneter 1997–1998 menjadi bukti nyata betapa rentannya sektor perbankan, di mana banyak bank mengalami kesulitan likuiditas hingga akhirnya dilikuidasi, salah satunya adalah kasus kebangkrutan Bank Bali yang cukup mengguncang industri perbankan nasional saat itu (infobanknews.com, 2020).

Fenomena kebangkrutan perbankan menjadi perhatian serius, terutama karena dampaknya tidak hanya pada industri keuangan, tetapi juga pada perekonomian nasional secara keseluruhan. Kebangkrutan perbankan umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang sering disebut sebagai *financial distress*. Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti penurunan laba secara terus-menerus, tingginya kredit macet, hingga krisis ekonomi global. Di tengah ketidakpastian ekonomi, seperti pandemi COVID-19 yang melanda dunia, risiko kebangkrutan bank semakin

besar. Banyak bank mengalami tekanan likuiditas akibat meningkatnya restrukturisasi kredit dan ketidakpastian ekonomi, yang membuat masyarakat menjadi ragu dalam menyimpan dana atau berinvestasi di bank. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendeteksi potensi kebangkrutan secara dini agar manajemen bank dapat mengambil langkah antisipatif guna menjaga kesehatan keuangan Perusahaan (Oppusunggu, 2022).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Penelitian oleh (Hartomo, 2024) menggunakan metode Altman Z-Score untuk mengukur potensi kebangkrutan bank di Indonesia, dan menemukan bahwa sebagian bank berada dalam zona berbahaya. Sementara itu (Dahni, 2019) meneliti prediksi kebangkrutan pada bank syariah menggunakan model Zmijewski dan Altman Z-Score, dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara kedua metode tersebut. Penelitian lain oleh (Alfiyati et al., 2025) menunjukkan bahwa Altman Z-Score efektif untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, terutama pada masa krisis ekonomi. Selanjutnya, (Safri, 2021) menemukan bahwa metode Altman Z-Score mampu memberikan sinyal dini terkait potensi kebangkrutan pada bank konvensional di Indonesia. Terakhir, penelitian oleh Hartono dan Wulandari (2021) (Youlanda, 2021) mengonfirmasi bahwa penggunaan Altman Z-Score pada sektor perbankan dapat menjadi alat prediksi yang andal untuk memetakan kondisi keuangan bank. Meski demikian, mayoritas penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada bank tertentu atau periode krisis spesifik, serta jarang membandingkan kinerja bank BUMN dan bank swasta secara komprehensif dalam jangka panjang.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan fokus pada perbandingan potensi kebangkrutan antara dua bank besar di Indonesia, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai bank BUMN dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk sebagai bank swasta nasional, dalam rentang waktu yang cukup panjang, yakni dari tahun 2011 hingga 2021. Penelitian ini juga menggunakan metode Altman Z-Score yang telah terbukti akurat dalam mengukur potensi kebangkrutan pada berbagai sektor, termasuk perbankan, namun diterapkan secara lebih spesifik untuk mengukur dan membandingkan dua jenis bank dengan karakteristik yang berbeda. Kelebihan penelitian ini tidak hanya terletak pada perbandingan dua bank besar, tetapi juga pada upaya untuk menyajikan analisis jangka panjang yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang stabilitas keuangan kedua bank tersebut di tengah dinamika ekonomi nasional dan global.

Berdasarkan latar belakang dan gap penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk menggunakan metode Altman Z-Score. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan kedua bank tersebut secara komprehensif, serta mengkategorikan apakah keduanya masuk dalam kategori *safe zone* atau *distress zone* selama periode 2011 hingga 2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen bank, regulator, serta masyarakat umum dalam mengambil keputusan terkait penyimpanan atau investasi dana di sektor perbankan.

2. KAJIAN TEORI

Potensi Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kondisi ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak ketiga akibat ketidakseimbangan antara pendapatan dan beban, atau karena kegagalan dalam mengelola arus kas. Potensi kebangkrutan umumnya ditandai dengan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*), yang dapat berkembang menjadi kebangkrutan apabila tidak segera ditangani secara tepat. Menurut Platt dan Platt (2002), potensi kebangkrutan adalah kondisi di mana perusahaan berada pada posisi yang menunjukkan adanya risiko kegagalan finansial di masa depan. Deteksi awal terhadap potensi kebangkrutan sangat penting untuk mencegah kerugian yang lebih besar bagi perusahaan, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Analisis potensi kebangkrutan biasanya dilakukan dengan memanfaatkan rasio-rasio keuangan yang dapat menggambarkan kondisi kesehatan finansial perusahaan secara menyeluruh (Sukardi, 2021).

Perbankan

Perbankan merupakan sektor industri yang bergerak dalam bidang jasa keuangan dengan fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Peran perbankan sangat strategis dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga stabilitas keuangan nasional. Bank Indonesia (2018) menyatakan bahwa kesehatan dan stabilitas industri perbankan merupakan faktor kunci dalam menjaga ketahanan sistem keuangan nasional. Namun demikian, industri perbankan juga memiliki tingkat risiko yang tinggi, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas, yang dapat berujung pada krisis keuangan dan kebangkrutan apabila tidak dikelola secara optimal. Oleh sebab itu, analisis kinerja dan potensi kebangkrutan bank sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan stabilitas sektor ini (Alamsyahbana, 2022).

Metode Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score adalah salah satu metode analisis yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan melalui pengukuran rasio keuangan (Nofitasari & Nurulrahmatia, 2021). Model ini pertama kali dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur, namun kemudian dimodifikasi untuk berbagai jenis perusahaan, termasuk perusahaan non-manufaktur seperti perbankan. Altman Z-Score bekerja dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan ke dalam satu formula matematis guna menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Untuk perusahaan non-manufaktur, formula yang digunakan adalah:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

di mana X1 adalah rasio modal kerja terhadap total aset, X2 adalah rasio laba ditahan terhadap total aset, X3 adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, dan X4 adalah rasio nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban. Berdasarkan hasil Z-Score, perusahaan akan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: (a) sehat ($Z\text{-Score} > 2,60$), (b) zona abu-abu ($1,10 \leq Z\text{-Score} \leq 2,60$), dan (c) berisiko bangkrut ($Z\text{-Score} < 1,10$). Metode ini banyak digunakan karena dianggap cukup efektif dalam memberikan peringatan dini terhadap risiko kebangkrutan, serta mudah diterapkan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia secara publik.

3. METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan sumber data berupa data sekunder (Purwono et al., 2019). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2015 hingga 2021. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Neraca keuangan, yang mencakup total aset, aktiva lancar, kewajiban lancar, total kewajiban, laba ditahan, dan ekuitas;
- Laporan laba rugi, yang mencakup pendapatan dan laba operasional;
- Nilai pasar per lembar saham.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- 1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)**

Peneliti membaca dan mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

- 2. Metode Studi Lapangan Kerja**

Peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta situs resmi masing-masing bank, yaitu www.bni.co.id dan www.bca.co.id.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan kuantitatif.

- a. Analisis Data Deskriptif**

Analisis ini dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan bank untuk memprediksi potensi kebangkrutan menggunakan tabel hasil olahan X1, X2, X3, dan X4 untuk memperjelas hasil penelitian.

- b. Analisis Data Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score yang diterapkan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Model Z-Score yang digunakan dalam penelitian ini adalah model untuk perusahaan non-manufaktur, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan:

- Z : Indeks keselamatan perusahaan
- X1 : Working Capital to Total Assets (Modal Kerja / Total Aset)
- X2 : Retained Earnings to Total Assets (Laba Ditahan / Total Aset)
- X3 : Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset)
- X4 : Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (Nilai Pasar Ekuitas / Total Kewajiban)

Kriteria penilaian Z-Score:

a. Z-Score $> 2,60$ → Perusahaan dianggap sangat sehat.

b. Z-Score antara 1,10 hingga 2,60 → Perusahaan berada di area abu-abu, artinya perusahaan berisiko mengalami kesulitan

keuangan, namun masih memiliki kemungkinan untuk selamat tergantung keputusan manajemen.

c. Z-Score < 1,10 → Perusahaan dianggap dalam kesulitan keuangan yang serius dan berisiko tinggi mengalami kebangkrutan.

Uji Beda

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen kuantitatif yang digunakan. Oleh karena itu, metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan digunakan untuk menguji model penelitian sebelum dan sesudah. Model uji beda ini digunakan untuk menilai pengaruh perlakuan tertentu pada satu sampel dalam dua periode pengamatan yang berbeda. Uji yang digunakan adalah **paired sample t-test** untuk data yang berdistribusi normal. Widiyanto (2013) menyatakan bahwa paired sample t-test merupakan metode untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan.

Statistik uji yang digunakan dalam paired sample t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \bar{d} / (SD / \sqrt{N})$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
- \bar{d} = Rata-rata selisih sampel 1 dan sampel 2
- SD = Standar deviasi selisih sampel 1 dan sampel 2
- N = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan paired sample t-test, langkah yang dilakukan:

1. Menentukan tingkat signifikansi (α).
2. Menentukan derajat kebebasan (df) = N – 1.
3. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 95%.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika t hitung < t tabel → H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak ada perbedaan signifikan).
- Jika t hitung > t tabel → H_0 ditolak atau H_a diterima (ada perbedaan signifikan).

Hipotesis Penelitian:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara potensi kebangkrutan kedua bank.
- H_a : Terdapat perbedaan signifikan antara potensi kebangkrutan kedua bank.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Untuk menghitung nilai Z-Score pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, terlebih dahulu dilakukan perhitungan terhadap empat rasio keuangan utama yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu rasio Working Capital to Total Assets (X_1), rasio Retained Earnings to Total Assets (X_2), rasio Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (X_3), serta rasio Market Value of Equity to Total Liabilities (X_4). Setiap rasio tersebut kemudian dikalikan dengan standar pembobotan sesuai dengan rumus Altman Z-Score untuk perusahaan non-manufaktur, sehingga menghasilkan skor akhir Z-Score. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai Z-Score untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan Z-Score pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk:

Tabel 1. Z-Score PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4	Z-Score
2011	0,3031	0,1081	0,0237	0,5493	3,0767
2012	0,3030	0,1081	0,0241	0,6848	3,2237
2013	0,3032	0,1309	0,0245	0,6533	3,2670
2014	0,3216	0,1481	0,0229	0,6848	3,4654
2015	0,3305	0,1227	0,0057	0,6533	3,2923
2016	0,3025	0,2462	0,0237	0,6848	3,6653
2017	0,3123	0,1629	0,0241	0,6533	3,4168
2018	0,3221	0,1736	0,0245	0,6848	3,5625
2019	0,3324	0,1710	0,0229	0,6533	3,5778
2020	0,3356	0,1170	0,0057	0,6659	3,1891
2021	0,3242	0,1737	0,0168	0,5599	3,3928

Sumber : Data Diolah

$$Z = 6,56(X_1) + 3,26(X_2) + 6,72(X_3) + 1,05(X_4)$$

Penjelasan:

Z-Score Tahun 2011

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0,3031) + 3,26(0,1081) + 6,72(0,0237) + 1,05(0,5493) \\ &= 2,126 + 0,3524 + 0,1594 + 0,5769 \\ &= \mathbf{3,0767} \end{aligned}$$

Keterangan: Pada tahun 2011, nilai Z-Score sebesar 3,0767. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dalam kondisi aman (*safe zone*).

Analisis: Nilai Z-Score ini menjadi dasar awal untuk memantau tren kesehatan keuangan di tahun-tahun berikutnya.

Z-Score Tahun 2012

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0,3030) + 3,26(0,1081) + 6,72(0,0241) + 1,05(0,6848) \\ &= \mathbf{3,2237} \end{aligned}$$

Keterangan: Pada tahun 2012, nilai Z-Score sebesar 3,2237. Perusahaan tetap berada dalam *safe zone*.

Analisis: Terjadi peningkatan sebesar 0,1470 dibandingkan tahun sebelumnya, disebabkan oleh peningkatan rasio laba sebelum bunga dan pajak, serta peningkatan nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban.

Z-Score Tahun 2013

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0,3032) + 3,26(0,1309) + 6,72(0,0245) + 1,05(0,6533) \\ &= \mathbf{3,2670} \end{aligned}$$

Keterangan: Pada tahun 2013, nilai Z-Score sebesar 3,2670. Perusahaan tetap dalam *safe zone*.

Analisis: Terdapat peningkatan tipis sebesar 0,0433 dari tahun sebelumnya, dipengaruhi oleh naiknya rasio laba ditahan dan laba sebelum bunga dan pajak.

Z-Score Tahun 2014

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0,3216) + 3,26(0,1481) + 6,72(0,0229) + 1,05(0,6848) \\ &= \mathbf{3,4654} \end{aligned}$$

Keterangan: Pada tahun 2014, nilai Z-Score sebesar 3,4654. Perusahaan tetap dalam *safe zone*.

Analisis: Peningkatan sebesar 0,1984 dibanding tahun 2013, dipengaruhi kenaikan rasio modal kerja, laba ditahan, dan nilai pasar ekuitas.

Z-Score Tahun 2015

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0,3305) + 3,26(0,1227) + 6,72(0,0057) + 1,05(0,6533) \\ &= \mathbf{3,2923} \end{aligned}$$

Keterangan: Pada tahun 2015, nilai Z-Score sebesar 3,2923. Perusahaan tetap dalam *safe zone*.

Analisis: Terjadi penurunan sebesar 0,1731 dibanding tahun sebelumnya, disebabkan turunnya laba sebelum bunga dan pajak serta laba ditahan.

Z-Score Tahun 2016

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0,3025) + 3,26(0,2462) + 6,72(0,0237) + 1,05(0,6848) \\ &= \mathbf{3,6653} \end{aligned}$$

Keterangan: Pada tahun 2016, nilai Z-Score sebesar 3,6653. Perusahaan tetap dalam *safe zone*.

Analisis: Peningkatan signifikan sebesar 0,3730 disebabkan oleh kenaikan rasio laba ditahan secara signifikan.

Z-Score Tahun 2017

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0,3123) + 3,26(0,1629) + 6,72(0,0241) + 1,05(0,6533) \\ &= \mathbf{3,4168} \end{aligned}$$

Keterangan: Pada tahun 2017, nilai Z-Score sebesar 3,4168. Perusahaan tetap dalam *safe zone*.

Analisis: Penurunan sebesar 0,2485 dibanding tahun 2016, disebabkan penurunan rasio laba ditahan.

Z-Score Tahun 2018

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0,3221) + 3,26(0,1736) + 6,72(0,0355) + 1,05(0,6848) \\ &= \mathbf{3,5625} \end{aligned}$$

Keterangan: Pada tahun 2018, nilai Z-Score sebesar 3,5625. Perusahaan tetap dalam *safe zone*.

Analisis: Peningkatan sebesar 0,1457 dibanding tahun sebelumnya, dipengaruhi kenaikan rasio laba sebelum bunga dan pajak serta nilai pasar ekuitas.

Z-Score Tahun 2019

$$Z = 6,56(0,3324) + 3,26(0,1710) + 6,72(0,0229) + 1,05(0,6533) = 3,5778$$

Keterangan: Pada tahun 2019, nilai Z-Score sebesar 3,5778. Perusahaan tetap dalam *safe zone*.

Analisis: Peningkatan tipis sebesar 0,0153 dibanding tahun sebelumnya, dipengaruhi naiknya rasio modal kerja.

Z-Score Tahun 2020

$$Z = 6,56(0,3356) + 3,26(0,1170) + 6,72(0,0057) + 1,05(0,6659) = 3,1891$$

Keterangan: Pada tahun 2020, nilai Z-Score sebesar 3,1891. Perusahaan tetap dalam *safe zone*.

Analisis: Terjadi penurunan cukup signifikan sebesar 0,3887 dibanding tahun 2019, disebabkan oleh penurunan laba ditahan dan laba sebelum bunga dan pajak.

Z-Score Tahun 2021

$$Z = 6,56(0,3242) + 3,26(0,1737) + 6,72(0,0168) + 1,05(0,5599) = 3,3928$$

Keterangan: Pada tahun 2021, nilai Z-Score sebesar 3,3928. Perusahaan tetap dalam *safe zone*.

Analisis: Terjadi peningkatan sebesar 0,2037 dibanding tahun sebelumnya, dipengaruhi naiknya rasio laba ditahan dan laba sebelum bunga dan pajak.

Analisis Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut merupakan rangkuman hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel untuk menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

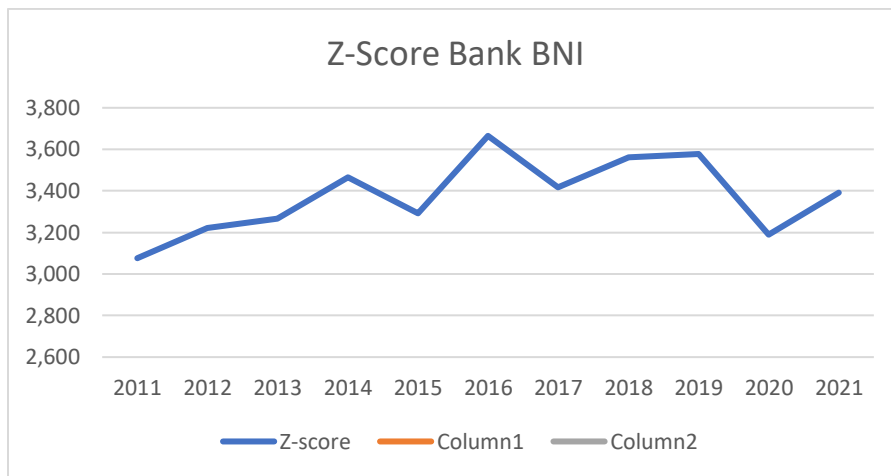


Diagram 1. Analisis Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 2. Prediksi Kebangkrutan PT. Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk Periode Tahun 2011-2021

Tahun	Z-Score	Analisis
2011	3,077	Safe Zone
2012	3,223	Safe Zone
2013	3,267	Safe Zone
2014	3,465	Safe Zone
2015	3,293	Safe Zone

Tahun	Z-Score	Analisis
2016	3,6653	Safe Zone
2017	3,4168	Safe Zone
2018	3,5625	Safe Zone
2019	3,5778	Safe Zone
2020	3,1891	Safe Zone
2021	3,3928	Safe Zone

Berdasarkan tabel-tabel di atas, diketahui bahwa dalam sepuluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2011 hingga 2020, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang berbeda-beda di setiap tahunnya, meskipun secara umum tetap berada dalam kategori *safe zone* (sehat) menurut metode Altman Z-Score. Berikut penjelasan indeks Z-Score per tahun:

1. Pada tahun 2011, indeks Z-Score PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar **3,0767**. Nilai tersebut berada di atas titik cut-off Altman Z-Score yaitu 1,81, yang menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi sangat sehat.
2. Pada tahun 2012, indeks Z-Score meningkat sebesar 0,1470 menjadi **3,2237**, masih di atas cut-off 1,81, yang menandakan perusahaan tetap dalam kondisi sehat dan tanpa kendala.
3. Pada tahun 2013, indeks Z-Score kembali mengalami peningkatan sebesar 0,0447 menjadi **3,2670**, yang menunjukkan perusahaan tetap dalam kondisi sehat dan sangat baik.
4. Pada tahun 2014, indeks Z-Score meningkat sebesar 0,1984 menjadi **3,4654**, yang menandakan perusahaan berada dalam kondisi sangat sehat.
5. Pada tahun 2015, indeks Z-Score mengalami penurunan sebesar 0,1731 menjadi **3,2923**, namun tetap berada di atas cut-off 1,81, sehingga perusahaan tetap dalam kondisi sehat dan baik.
6. Pada tahun 2016, indeks Z-Score meningkat signifikan sebesar 0,3730 menjadi **3,6653**, menunjukkan kondisi perusahaan yang sangat sehat dan baik untuk investasi.
7. Pada tahun 2017, indeks Z-Score mengalami penurunan sebesar 0,2478 menjadi **3,4168**, tetapi masih berada dalam kategori sangat sehat dan baik.
8. Pada tahun 2018, indeks Z-Score kembali meningkat sebesar 0,1557 menjadi **3,5625**, yang menunjukkan perusahaan tetap dalam kondisi sangat sehat.
9. Pada tahun 2019, indeks Z-Score mengalami kenaikan tipis sebesar 0,0123 menjadi **3,5778**, tetap di atas cut-off dan menunjukkan perusahaan sangat sehat serta layak dijadikan tempat investasi.
10. Pada tahun 2020, indeks Z-Score mengalami penurunan sebesar 0,4887 menjadi **3,1891**, namun tetap di atas cut-off 1,81, yang menandakan perusahaan dalam kondisi sangat sehat dan masih layak untuk investasi.

Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT Bank Central Asia Tbk

Untuk menghitung nilai Z-Score pada PT Bank Central Asia Tbk, terlebih dahulu dilakukan perhitungan terhadap empat rasio keuangan utama yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu rasio Working Capital to Total Assets (X1), rasio Retained Earnings to Total Assets (X2), rasio Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (X3), serta rasio Market Value of Equity to Total Liabilities (X4). Setiap rasio tersebut kemudian dikalikan dengan standar pembobotan sesuai dengan rumus Altman Z-Score untuk perusahaan non-manufaktur, sehingga menghasilkan skor akhir Z-Score. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai Z-Score untuk PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk selama periode penelitian. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan Z-Score pada PT. PT Bank Central Asia Tbk:

Tabel 3. Z-Score PT Bank Central Asia Tbk

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Z-Score
2011	0,3614	0,1562	0,1049	0,5517	4,1608
2012	0,3331	0,0961	0,0967	0,5725	3,7491
2013	0,3031	0,1147	0,0517	0,5493	3,28643
2014	0,3030	0,1273	0,058	0,6848	3,14674
2015	0,2808	0,1380	0,0570	0,6533	3,36093
2016	0,2575	0,1437	0,0845	0,6723	3,12028
2017	0,2644	0,1526	0,0882	0,6569	3,47470
2018	0,2792	0,1623	0,0898	0,6855	3,64347

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Z-Score
2019	0,2795	0,1667	0,0892	0,7078	3,67944
2020	0,2385	0,1472	0,0867	0,7150	3,33879
2021	0,2244	0,1431	0,0622	0,7624	3,1569

Sumber: Data Diolah

$$Z = 6,56(X_1) + 3,26(X_2) + 6,72(X_3) + 1,05(X_4)$$

Penjelasan:

Z-Score Tahun 2011

$$Z = 6,56(0,3614) + 3,26(0,1562) + 6,72(0,1049) + 1,05(0,5515) = 4,1608$$

Keterangan: Pada tahun 2011, nilai Z-Score sebesar 4,1608. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sangat sehat.

Z-Score Tahun 2012

$$Z = 6,56(0,3331) + 3,26(0,0961) + 6,72(0,0967) + 1,05(0,5725) = 3,7491$$

Keterangan: Pada tahun 2012, nilai Z-Score sebesar 3,7491. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap berada dalam kondisi yang sangat sehat.

Z-Score Tahun 2013

$$Z = 6,56(0,3031) + 3,26(0,1147) + 6,72(0,0517) + 1,05(0,5493) = 3,2864$$

Keterangan: Pada tahun 2013, nilai Z-Score sebesar 3,2864. Perusahaan masih berada dalam kondisi yang sangat sehat.

Z-Score Tahun 2014

$$Z = 6,56(0,3030) + 3,26(0,1273) + 6,72(0,0588) + 1,05(0,6848) = 3,1467$$

Keterangan: Pada tahun 2014, nilai Z-Score sebesar 3,1467. Perusahaan tetap dalam kondisi yang sangat sehat.

Analisis: Nilai Z-Score mengalami peningkatan sebesar 0,1223 dibanding tahun 2013, disebabkan oleh meningkatnya rasio laba ditahan (X₂), laba sebelum bunga dan pajak (X₃), dan nilai pasar ekuitas (X₄).

Z-Score Tahun 2015

$$Z = 6,56(0,2808) + 3,26(0,1380) + 6,72(0,0570) + 1,05(0,6533) = 3,3609$$

Keterangan: Pada tahun 2015, nilai Z-Score sebesar 3,3609. Perusahaan tetap dalam kondisi sangat sehat.

Analisis: Nilai Z-Score meningkat sebesar 0,2142 dibanding tahun 2014, dipengaruhi oleh kenaikan rasio laba ditahan dan nilai pasar ekuitas.

Z-Score Tahun 2016

$$Z = 6,56(0,2575) + 3,26(0,1437) + 6,72(0,0382) + 1,05(0,6723) = 3,1203$$

Keterangan: Pada tahun 2016, nilai Z-Score sebesar 3,1203. Perusahaan masih berada dalam kondisi sangat sehat.

Analisis: Nilai Z-Score mengalami penurunan sebesar 0,2406 dibanding tahun 2015, disebabkan oleh turunnya rasio modal kerja (X₁), laba sebelum bunga dan pajak (X₃), meskipun rasio laba ditahan dan nilai pasar ekuitas meningkat.

Z-Score Tahun 2017

$$Z = 6,56(0,2644) + 3,26(0,1526) + 6,72(0,0882) + 1,05(0,6569) = 3,4747$$

Keterangan: Pada tahun 2017, nilai Z-Score sebesar 3,4747. Perusahaan tetap berada dalam kondisi sangat sehat.

Analisis: Terjadi peningkatan signifikan sebesar 0,3544 dibanding tahun sebelumnya, disebabkan oleh kenaikan seluruh rasio kecuali rasio nilai pasar ekuitas (X₄) yang sedikit menurun.

Z-Score Tahun 2018

$$Z = 6,56(0,2792) + 3,26(0,1623) + 6,72(0,0898) + 1,05(0,6855) = 3,6435$$

Keterangan: Pada tahun 2018, nilai Z-Score sebesar 3,6435. Perusahaan tetap dalam kondisi sangat sehat.

Analisis: Terjadi peningkatan sebesar 0,1688 dibanding tahun sebelumnya, dipengaruhi oleh kenaikan seluruh rasio keuangan.

Z-Score Tahun 2019

$$Z = 6,56(0,2795) + 3,26(0,1667) + 6,72(0,0892) + 1,05(0,7078) = 3,6794$$

Keterangan: Pada tahun 2019, nilai Z-Score sebesar 3,6794. Perusahaan tetap dalam kondisi sangat sehat.

Analisis: Peningkatan sebesar 0,0359 dibanding tahun 2018, didorong oleh naiknya rasio modal kerja (X1), laba ditahan (X2), dan nilai pasar ekuitas (X4).

Z-Score Tahun 2020

$$Z = 6,56(0,2385) + 3,26(0,1472) + 6,72(0,0867) + 1,05(0,7150) = 3,3388$$

Keterangan: Pada tahun 2020, nilai Z-Score sebesar 3,3388. Perusahaan tetap berada dalam kondisi sangat sehat.

Analisis: Terjadi penurunan sebesar 0,3406 dibanding tahun sebelumnya, disebabkan oleh turunnya hampir seluruh rasio keuangan kecuali rasio nilai pasar ekuitas yang meningkat.

Z-Score Tahun 2021

$$Z = 6,56(0,2244) + 3,26(0,1431) + 6,72(0,0622) + 1,05(0,7624) = 3,1569$$

Keterangan: Pada tahun 2021, nilai Z-Score sebesar 3,1569. Perusahaan tetap berada dalam kondisi sangat sehat.

Analisis: Terjadi penurunan sebesar 0,1819 dibanding tahun sebelumnya, disebabkan oleh penurunan rasio modal kerja (X1), laba ditahan (X2), serta laba sebelum bunga dan pajak (X3), walaupun rasio nilai pasar ekuitas (X4) mengalami peningkatan.

Analisis Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut ini merupakan rangkuman hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel untuk menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score.

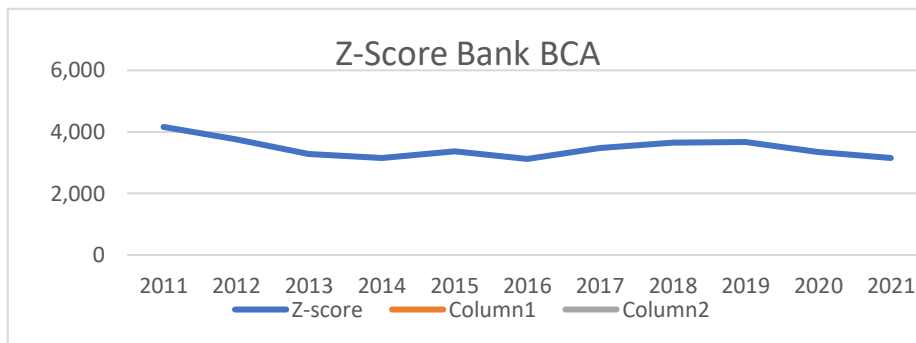


Diagram 2. Z-Score PT Bank Central Asia Tbk

Tabel 4. Prediksi Kebangkrutan PT. Bank Central Asia Tbk Periode Tahun 2011-2021

Tahun	Z-Score	Analisis
2011	4,1608	Safe Zona
2012	3,7491	Safe Zona
2013	3,28643	Safe Zona
2014	3,14674	Safe Zona
2015	3,36093	Safe Zona
2016	3,12028	Safe Zona
2017	3,47470	Safe Zona

Tahun	Z-Score	Analisis
2018	3,64347	Safe Zona
2019	3,67944	Safe Zona
2020	3,33879	Safe Zona
2021	3.15690	Safe Zona

Berdasarkan tabel-tabel di atas, diketahui bahwa dalam sembilan tahun terakhir, yaitu dari tahun 2011 hingga 2021, PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang bervariasi setiap tahunnya. Namun secara umum, perusahaan tetap berada dalam kategori *safe zone* (sehat) menurut metode Altman Z-Score. Berikut penjelasan indeks Z-Score per tahun:

1. Pada tahun 2011, indeks Z-Score PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk sebesar **4,1608**. Nilai tersebut berada di atas titik cut-off Altman Z-Score yaitu 1,81, yang menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi sangat sehat. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertahankan kinerja perusahaan.
2. Pada tahun 2012, indeks Z-Score sebesar **3,7491**. Nilai ini juga menunjukkan perusahaan tetap dalam kondisi sangat sehat, sehingga kinerja keuangan perlu terus dijaga.
3. Pada tahun 2013, indeks Z-Score sebesar **3,2864**. Nilai ini tetap berada di atas cut-off 1,81, yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi sangat sehat, dan manajemen perlu mempertahankan stabilitasnya.
4. Pada tahun 2014, indeks Z-Score mengalami penurunan sebesar 0,1397 menjadi **3,1467**. Meskipun demikian, perusahaan tetap dalam kondisi sangat sehat, dan manajemen perlu menjaga kinerja keuangan secara berkelanjutan.
5. Pada tahun 2015, indeks Z-Score kembali meningkat sebesar 0,2142 menjadi **3,3609**, menunjukkan kondisi perusahaan yang sangat sehat dan perlu terus dipertahankan oleh manajemen.
6. Pada tahun 2016, indeks Z-Score mengalami penurunan sebesar 0,2407 menjadi **3,1203**. Walaupun terjadi penurunan, perusahaan masih dalam kondisi sangat sehat, sehingga manajemen tetap perlu menjaga kinerja perusahaan.
7. Pada tahun 2017, indeks Z-Score kembali mengalami peningkatan signifikan sebesar 0,3544 menjadi **3,4747**, menunjukkan kondisi perusahaan yang sangat sehat, dan manajemen perlu terus mempertahankan performa ini.
8. Pada tahun 2018, indeks Z-Score kembali meningkat sebesar 0,1688 menjadi **3,6435**, tetap menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi sangat sehat, sehingga kinerja perusahaan perlu tetap dipertahankan.
9. Pada tahun 2019, indeks Z-Score meningkat tipis sebesar 0,0360 menjadi **3,6794**, yang menunjukkan stabilitas perusahaan dalam kondisi sangat sehat, dan manajemen perlu mempertahankan performa yang ada.
10. Pada tahun 2020, indeks Z-Score mengalami penurunan sebesar 0,3406 menjadi **3,3388**. Meskipun demikian, perusahaan tetap berada dalam kondisi sangat sehat, dan manajemen perlu tetap menjaga kinerja agar tidak menurun lebih jauh.
11. Pada tahun 2021, indeks Z-Score kembali mengalami penurunan sebesar 0,1819 menjadi **3,1569**. Walaupun terjadi penurunan, perusahaan tetap berada di atas cut-off Altman Z-Score, menunjukkan kondisi yang sangat sehat, dan kinerja perusahaan perlu terus dipertahankan secara optimal.

PEMBAHASAN

Analisis Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Hasil perhitungan Z-Score PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2011–2021 menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten berada dalam kategori *safe zone* atau aman dari risiko kebangkrutan. Skor Z-Score tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 3,6653, sedangkan nilai terendah tercatat pada tahun 2011 sebesar 3,0767. Secara umum, nilai Z-Score mengalami fluktuasi selama periode penelitian, tetapi tidak pernah turun di bawah cut-off Altman Z-Score sebesar 1,81, yang berarti perusahaan tetap dalam kondisi keuangan yang sehat.

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung stabil, dengan pergerakan Z-Score yang dipengaruhi oleh naik turunnya rasio laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, serta nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2016 karena lonjakan laba ditahan, sedangkan penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2020 akibat turunnya laba ditahan dan laba sebelum bunga dan pajak, meskipun masih dalam *safe zone*. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu menjaga kestabilan finansial meskipun menghadapi dinamika ekonomi.

Secara teoritis, metode Altman Z-Score memang sangat efektif digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan, terutama dalam menilai kinerja keuangan berbasis rasio keuangan. Altman (1968) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki skor Z di atas 2,60 tergolong dalam zona aman. Dalam penelitian ini, seluruh nilai Z-Score PT. Bank Negara Indonesia

(Persero) Tbk selama 11 tahun berada di atas ambang batas tersebut, sehingga secara teori perusahaan tergolong sehat dan aman dari risiko kebangkrutan.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Hartomo, 2024) yang menyatakan bahwa Altman Z-Score dapat digunakan secara efektif dalam menganalisis potensi kebangkrutan sektor perbankan di Indonesia, dengan mayoritas bank BUMN yang mereka teliti berada dalam kategori *safe zone*. Penelitian lain oleh 10/07/2025 01:33:00(Anggoman et al., 2023) juga menunjukkan bahwa perbankan besar seperti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung memiliki skor Z yang stabil karena dukungan aset dan kinerja manajemen yang baik.

Jika dibandingkan dengan studi yang dilakukan oleh (Febrianti & Setyowati, 2023) yang meneliti prediksi kebangkrutan pada bank swasta, hasil penelitian ini menunjukkan keunggulan bank BUMN dalam menjaga stabilitas keuangan. Penelitian tersebut menemukan bahwa beberapa bank swasta justru sempat masuk dalam kategori *grey area* akibat fluktuasi rasio keuangan yang tajam. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk relatif lebih stabil dibandingkan bank-bank swasta yang berisiko lebih tinggi.

Dari sisi kebaruan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa Altman Z-Score tetap relevan digunakan untuk menilai kesehatan keuangan bank dalam jangka panjang, khususnya bagi bank dengan aset besar. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bank BUMN memiliki daya tahan finansial yang lebih baik dalam menghadapi gejolak ekonomi, termasuk saat menghadapi pandemi COVID-19 pada 2020 yang memicu penurunan laba di berbagai sektor.

Dalam konteks afirmasi, penelitian ini mendukung teori bahwa bank dengan kapitalisasi besar dan jaringan luas memiliki kemampuan lebih baik dalam mempertahankan kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Simanjuntak & Rachmawati (2018) yang menyebutkan bahwa bank BUMN secara umum memiliki struktur modal yang kuat, manajemen risiko yang efektif, serta dukungan pemerintah, sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Kesimpulannya, hasil analisis Z-Score pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2011–2021 menunjukkan konsistensi dalam menjaga kondisi keuangan yang sehat. Meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun, nilai Z-Score tetap dalam kategori aman, yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan. Penelitian ini juga menguatkan relevansi metode Altman Z-Score untuk memprediksi potensi kebangkrutan di sektor perbankan Indonesia, terutama pada bank BUMN.

Analisis Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT Bank Central Asia Tbk

Hasil perhitungan Z-Score PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk selama periode 2011–2021 menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten berada dalam kategori *safe zone*, atau aman dari potensi kebangkrutan. Nilai Z-Score tertinggi dicapai pada tahun 2019 dengan skor 3,6794, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 3,2864. Meskipun terjadi fluktuasi selama periode penelitian, seluruh skor Z-Score tetap jauh di atas titik cut-off Altman Z-Score sebesar 1,81. Artinya, PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk secara umum berada dalam kondisi keuangan yang sangat sehat.

Pergerakan skor Z-Score PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk selama periode penelitian dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan, terutama rasio laba ditahan terhadap total aset (X_2) dan rasio nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban (X_4). Kenaikan yang cukup signifikan terlihat pada tahun 2017 dan 2018, terutama karena peningkatan laba ditahan dan nilai pasar ekuitas. Sementara itu, penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2020 dan 2021, yang disebabkan oleh melemahnya rasio modal kerja dan laba sebelum bunga dan pajak. Meskipun demikian, perusahaan tetap mampu bertahan dalam *safe zone*.

Secara teoritis, hasil ini menegaskan relevansi metode Altman Z-Score dalam memprediksi potensi kebangkrutan di sektor perbankan. Teori Altman menyebutkan bahwa skor di atas 2,60 menandakan perusahaan dalam kondisi sehat. Dalam hal ini, PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk berhasil mempertahankan skor di atas ambang batas tersebut, mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko keuangan serta menjaga stabilitas modal dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Kamila et al., 2025), yang menyatakan bahwa Altman Z-Score efektif dalam memprediksi kesehatan keuangan bank swasta besar di Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk secara konsisten berada dalam *safe zone* karena manajemen yang efektif dan struktur modal yang kuat. Selain itu, penelitian oleh (Kurnia et al., 2025) juga mengonfirmasi bahwa BCA merupakan salah satu bank swasta yang paling stabil dalam menghadapi fluktuasi ekonomi, terutama pada periode krisis.

Namun, temuan ini juga sedikit berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gyawali, 2023; Matey, 2021; Mu & Liu, 2019; Rashid et al., 2021) yang menyatakan bahwa beberapa bank swasta mengalami penurunan skor Z-Score secara signifikan saat terjadi krisis ekonomi. Dalam penelitian ini, BCA tetap menunjukkan ketahanan yang lebih baik, meskipun pada tahun 2020 dan 2021 nilai Z-Score menurun akibat dampak pandemi COVID-19. Dengan demikian, temuan ini menjadi antitesis terhadap sebagian penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa bank swasta cenderung lebih rentan terhadap krisis dibanding bank BUMN.

Keunggulan temuan ini terletak pada masa pengamatan yang panjang, yaitu selama 11 tahun, yang mencakup periode sebelum dan sesudah krisis global, serta pandemi COVID-19. Hal ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa PT. Bank Central

Asia (Persero) Tbk memiliki daya tahan finansial yang tinggi, bahkan dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Kinerja positif ini tidak lepas dari strategi manajemen yang fokus pada efisiensi operasional, diversifikasi produk, serta penguatan permodalan. Dalam konteks afirmasi, penelitian ini memperkuat pendapat bahwa bank swasta besar dengan basis nasabah luas, teknologi keuangan canggih, serta efisiensi biaya operasional yang tinggi memiliki kemampuan lebih besar dalam menjaga stabilitas keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Sriainingsih et al., 2023) yang menyatakan bahwa BCA termasuk bank dengan efisiensi paling optimal di Indonesia, yang berdampak pada tingginya stabilitas keuangan jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk mampu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat selama periode 2011–2021. Fluktuasi skor Z-Score yang terjadi masih dalam rentang aman, bahkan di tengah krisis ekonomi global dan pandemi COVID-19. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa metode Altman Z-Score tetap relevan sebagai alat prediksi kebangkrutan di sektor perbankan, khususnya bagi bank swasta besar yang memiliki fundamental kuat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2011–2021 menggunakan metode Altman Z-Score, dapat disimpulkan bahwa kedua bank tersebut secara umum menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, di mana hasil perhitungan Z-Score menempatkan keduanya dalam kategori *safe zone* (sehat) pada seluruh periode penelitian. Meskipun demikian, pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditemukan adanya fluktuasi rasio keuangan yang mengindikasikan potensi ketidakstabilan, terutama pada rasio modal kerja, laba ditahan, dan EBIT terhadap total aset, di mana peningkatan rasio pada satu periode seringkali diikuti penurunan pada periode berikutnya. Hasil perhitungan Z-Score menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap berada di zona aman dengan nilai Z-Score berkisar antara 3,0767 hingga 3,6653 selama sepuluh tahun terakhir, sementara PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk juga secara konsisten berada di zona aman dengan nilai Z-Score antara 3,12028 hingga 3,67944 selama delapan tahun terakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat dinamika rasio keuangan tertentu, kedua bank memiliki kinerja keuangan yang kuat dan relatif stabil. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan memasukkan lebih banyak variabel makroekonomi atau menggunakan metode prediksi kebangkrutan lain sebagai pembanding, serta memperluas sampel bank untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam, sehingga mampu memberikan gambaran lebih luas terkait prediksi kebangkrutan di sektor perbankan.

REFERENSI

- Alamsyahbana, M. I. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Alfiyati, D. K., Ansori, M., & Utami, C. B. (2025). Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank dengan Altman Z-Score Modifikasi (Studi di PT BPR Jepara Artha Kota Jepara). *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 209–217.
- Anggoman, T., Jihaannuriy, M. Z., & Sunardi, N. (2023). Analysis of The Altman Z Score To Predict Bankruptcy In The Mining Industry Listed on IDX for the Period 2018-2022. *Indonesian Development of Economics and Administration Journal*, 2(1), 95–106.
- Dahni, F. (2019). Altman Z-Score Vs Zmijewski X-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) Tahun 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 65–74.
- Febrianti, B. A., & Setyowati, E. (2023). Check for updates Analysis Influence Ratio Finance to Profitability Return On Assets (ROA) at Commercial Banks in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS-22-2)*, 247, 36.
- Gyawali, S. (2023). Exploring Financial Distress through Altman Z-score: Example of Selected Private Commercial Banks in Nepal. *Journal of Emerging Management Studies*, 1(1), 94–107.
- Hartomo, B. W. (2024). Financial Distress Analysis to Predict the Bankruptcy Rate of State-Owned Banks Using the Altman Z-Score Method. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 7(3), 580–588.
- infobanknews.com. (2020, November 4). *Krisis Moneter 1998 Akhiri Booming Perbankan Nasional*. <https://infobanknews.com/krisis-moneter-1998-akhiri-booming-perbankan-nasional/>
- Kamila, A. F., Faruq, U., & Syamsuri, S. (2025). Financial Distress Analysis Using the Altman Z-Score Model on Textile Companies in Indonesia Stock Exchange. *InFestasi*, 21(1). <https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/29827>
- Kurnia, F. A., Hardianti, M., Sinurat, M., & Cahyadi, L. (2025). Analisis Prediksi Harga Saham PT. BCA Dengan Menggunakan Metode ARIMA. *eCo-Fin*, 7(2), 880–896.
- Matey, J. (2021). Financial Performance Analysis of Distressed Banks in Ghana: Exploration of Financial Ratios and Z-score. *Journal of Advanced Studies in Finance (JASF)*, 12(23), 20–27.

- Mu, W., & Liu, M. (2019). Research on Financial Early Warning of Private Listed Companies Based on Z-score Model. *The 4th International Conference on Economy, Judicature, Administration and Humanitarian Projects (JAHP 2019)*, 360–363. <https://www.atlantispress.com/proceedings/jahp-19/125917465>
- Nofitasari, H., & Nurulrahmatia, N. (2021). Analisis Altman Z-score untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 168–179.
- Oppusunggu, L. S. (2022). *Membangun Model Sistem Peringatan Dini untuk Memprediksi Kepailitan Bank*. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/558388/membangun-model-sistem-peringatan-dini-untuk-memprediksi-kepailitan-bank>
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniarmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Guepedia.
- Rashid, F., Khan, R. A., Qureshi, I. H., & Ghulam, Y. A. (2021). *Assessing the Financial Distress of Indian Banks: A Comparative Study using Emerging Market Z Score Model*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=5105251
- Safri, H. (2021). *Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/15363/>
- Srianingsih, Y., Fauzan, M., & Rifai, A. (2023). Comparative Analysis of Financial Performance in Asia Central Bank (BCA) With Indonesian People Banks (BRI) Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. *MANKEU (JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN)*, 1(4), 395–408.
- Sukardi, D. (2021). The Legal Responsibility Of Debtor To Payment Curators In Bankruptcy Situation. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 8(2). <https://pdfs.semanticscholar.org/c2bf/0dd9ea0a87e1d85bcdf8fa12f324027b2ad3.pdf>
- Youlanda, E. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan menggunakan Altman Z-Score Sebelum dan Sesudah Covid-19 (Studi pada Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* [PhD Thesis, Akuntansi]. <https://repository.unja.ac.id/23195/>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).